

Penggunaan Code-Mixing dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Universitas Islam Mulia Yogyakarta

Tri Jampi Setiyorini¹, Iin Inayah Ma'sum²

Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan dan Humaniora, Universitas Islam Mulia Yogyakarta, Indonesia

tri.jampi@uim-yogya.ac.id^{1*}, iininayah4896@gmail.com²

Abstrak

Code-mixing merupakan penggunaan dua bahasa atau lebih untuk komunikasi. Di Universitas Islam Mulia Yogyakarta, penggunaan code-mixing dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk jurusan administrasi kesehatan menjadi hal yang sangat penting karena code-mixing bisa meningkatkan pengetahuan mereka tentang materi pembelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan menganalisis jenis-jenis code-mixing dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Universitas Islam Mulia Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan studi kasus deskriptif. Peserta penelitian ini yaitu seorang dosen Bahasa Inggris dan 20 mahasiswa administrasi kesehatan semester 3 di Universitas Islam Mulia Yogyakarta. Untuk meneliti jenis-jenis code-mixing, peneliti merekam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas. Setelah itu, semua data ditranskrip dan dianalisis berdasarkan teorinya Sari et al. (2021). Hasil analisis menunjukkan bahwa jenis code-mixing dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Universitas Islam Mulia Yogyakarta yaitu insertion (36.36%), alternation (9.09%), dan congruent lexicalization (54.55%). Penggunaan code-mixing dapat diterapkan untuk mengajar Bahasa Inggris untuk jurusan non Pendidikan Bahasa Inggris untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam semua materi pembelajaran Bahasa Inggris dan untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Abstract

Code-mixing is the use of more than two languages for communication. In Universitas Islam Mulia Yogyakarta, the use of code-mixing in English learning for health administration department becomes the important thing because code-mixing can improve students' understanding of learning materials. This research aims to analyse code-mixing types in English learning of Universitas Islam Mulia Yogyakarta. This research employed a descriptive case study. The research participants were an English lecturer and 20 students of health administration in the third semester of Universitas Islam Mulia Yogyakarta. To investigate types of code-mixing, the researcher recorded the English learning in the classroom. Then, the researcher collected the data using the interview to analyse the reasons of code-mixing usage. After that, all data were transcribed and analysed based on Sari et al's theory (2021). The analysis results showed that types of code-mixing in the English learning of Universitas Islam Mulia Yogyakarta are insertion (36.36%), alternation (9.09%), and congruent lexicalization (54.55%). Code-mixing can be applied to teach English for non-English education department students to enhance their materials understanding and improve their learning achievement.

Copyright © 2025 Tri Jampi Setiyorini, Iin Inayah Ma'sum

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan mata kuliah yang dimasukkan dalam kurikulum KKNI berorientasi MBKM. Bahasa Inggris merupakan mata kuliah yang wajib dipelajari dan dikuasai oleh mahasiswa semua jurusan, termasuk jurusan administrasi kesehatan di Universitas Islam Mulia Yogyakarta. Tujuan mata kuliah Bahasa Inggris untuk jurusan administrasi kesehatan yaitu agar mahasiswa mampu menguasai teori Bahasa Inggris dan mampu berkomunikasi dengan Bahasa Inggris secara lisan dan tertulis, termasuk mampu menguasai materi *simple future*. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, percampuran Bahasa lebih sering digunakan (Pratama, 2022). Selama proses pembelajaran, dosen Bahasa Inggris tidak bisa menjelaskan materi Bahasa Inggris menggunakan Bahasa Inggris saja karena Bahasa Inggris bukan bahasa ibu. Di jurusan administrasi kesehatan Universitas Islam Mulia Yogyakarta, Bahasa Inggris merupakan bahasa asing karena bahasa tersebut tidak digunakan sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Selain itu, ketika dosen mengajar materi menggunakan Bahasa Inggris secara penuh, banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran karena mereka masih mempunyai kosakata Bahasa Inggris yang terbatas, kurangnya pemahaman tata bahasa Inggris, dan kurangnya latihan berbicara Bahasa Inggris.

Level kesulitan Bahasa Inggris untuk jurusan administrasi kesehatan semester 3 yaitu kesulitan sedang. Materi pembelajaran meliputi tenses, vocabulary, percakapan, dan kemampuan membaca. Mahasiswa semester 3 jurusan administrasi kesehatan masih memiliki kosakata Bahasa Inggris yang terbatas, sehingga mereka masih memiliki kesulitan dalam memahami materi Bahasa Inggris. Dosen harus memiliki strategi untuk mengajar Bahasa Inggris yaitu dengan menggunakan code-mixing. Code-mixing merupakan penggabungan kata atau frasa dari dua bahasa atau lebih, dalam tulisan atau ucapan (Sari & Hartanti, 2023). Code-mixing merupakan penggunaan dua bahasa atau lebih dalam satu kalimat, di mana individu mengubah satu bahasa ke bahasa yang lain (DMS & Oktoviandry, 2024; Zalukhu et al., 2021). Pada code-mixing, terdapat pengubahan antara satu bahasa ke bahasa yang lain, di mana ada satu bahasa yang lebih dominan daripada yang lain (Vionita et al., 2023). Code-mixing terjadi ketika individu menggunakan dua bahasa atau lebih, dan penggunaan bahasa tersebut menunjukkan identitas sosial (Rahmawati et al., 2022). Pada code-mixing, individu mengubah komponen linguistik antara dua bahasa yang berbeda sehingga ada perubahan bahasa dalam kalimat (Setiyorini & Setyaningrum, 2021). Code mixing mencakup penggunaan kata ulang, kata dasar, klausa, idiom, klausa dan lainnya (S et al., 2023). Code-mixing sangat efektif digunakan untuk orang-orang yang menggunakan dua bahasa atau lebih dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam kehidupan kampus (Sihombing & Rani, 2022). Menurut Anggarini et al. (2022), code-mixing digunakan untuk membicarakan topik tertentu, menunjukkan empati, mengklarifikasi sesuatu, pengulangan, dan menunjukkan identitas sosial. Code-mixing bisa terjadi pada komunikasi lisan maupun tertulis (Nabila & Idayani, 2022).

Syafradin & Haryani (2020) menjelaskan bahwa ada lima jenis code-mixing. 1) *Word insertion*, yaitu code-mixing yang terjadi ketika pembicara berbicara menggunakan bahasa tertentu, tetapi dia menyisipkan kata dalam bahasa lain dalam satu ucapan atau kalimat; 2) *Phrase insertion*, yaitu code-mixing yang terjadi ketika pembicara berbicara dengan bahasa tertentu, tetapi dia menyisipkan frasa bahasa dalam bahasa lain dalam satu ucapan atau kalimat; 3) *Clause insertion*, yaitu code-mixing yang terjadi ketika pembicara berbicara dengan bahasa tertentu, tetapi dia menyisipkan klausa menggunakan bahasa lain dalam satu ucapan atau kalimat; 4) *Expression or idiom insertion*, yaitu code-mixing yang terjadi ketika pembicara berbicara dengan bahasa tertentu, tetapi dia menyisipkan ungkapan atau idiom menggunakan bahasa lain dalam satu ucapan atau kalimat; 5) *Reduplication insertion*, yaitu code-mixing yang terjadi ketika pembicara berbicara menggunakan bahasa tertentu, tetapi dia menyisipkan reduplikasi menggunakan bahasa lain dalam satu ucapan atau kalimat.

Salim & Saputri (2024) menjelaskan bahwa code-mixing terbagi menjadi dua jenis yaitu extra sentential code-mixing dan intrasentential code-mixing. Pada extra sentential code-mixing, code mixing terjadi ketika pembicara menyisipkan kata menggunakan bahasa lain, dalam sintaktik yang lebih sederhana, dan merujuk ke *insertion*. Pada intrasentential code-mixing, code-mixing terjadi ketika pembicara menyisipkan kata, frasa, atau klausa menggunakan bahasa lain dan masih dalam satu kalimat. Sari et al. (2021) menjelaskan bahwa code-mixing diklasifikasikan menjadi tiga yaitu *insertion*, *alternation*, dan *congruent lexicalization*. Insertion merupakan proses code-mixing yang mirip *borrowing*. Alternation merupakan code-mixing yang terjadi ketika pembicara mengubah bahasa dalam satu ucapan atau kalimat dengan menyisipkan frasa atau klausa menggunakan bahasa lain. *Congruent lexicalization* merupakan jenis code-mixing di mana pembicara menyisipkan beberapa kata dengan bahasa lain dalam satu ucapan atau kalimat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, tujuan pada penelitian ini yaitu untuk menganalisis jenis-jenis code-mixing dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Universitas Islam Mulia Yogyakarta.

METODE

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan studi kasus deskriptif. Studi kasus deskriptif bertujuan untuk menjelaskan informasi pada fenomena spesifik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kasus tertentu (Heigham & Croker, 2009). Dalam penelitian ini, peneliti memberikan informasi rinci berkaitan dengan jenis-jenis code-mixing jurusan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di administrasi kesehatan Universitas Islam Mulia Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan di ruang 3.1 di Universitas Islam Mulia Yogyakarta pada tanggal 6 November 2024. Peserta penelitian ini yaitu seorang dosen Bahasa Inggris dan 20 mahasiswa jurusan administrasi kesehatan semester 3 Universitas Islam Mulia Yogyakarta. Dokumentasi dalam bentuk rekaman audio digunakan untuk menganalisis jenis-jenis code-mixing dalam pembelajaran Bahasa Inggris jurusan administrasi kesehatan Universitas Islam Mulia Yogyakarta. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu semua ucapan dalam rekaman pembelajaran Bahasa Inggris. Sumber data pada penelitian ini yaitu dokumen dalam bentuk transkrip rekaman pembelajaran Bahasa Inggris.

Teknik pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data, peneliti merekam pembelajaran Bahasa Inggris jurusan administrasi kesehatan semester 3 Universitas Islam Mulia Yogyakarta. Langkah-langkah mengumpulkan data yaitu: a) Peneliti meminta izin dari dosen Bahasa Inggris untuk merekam pembelajaran; b) Peneliti meminta izin dari mahasiswa semester 3 jurusan administrasi Kesehatan; c) Peneliti merekam pembelajaran Bahasa Inggris; d) Peneliti mengobservasi penggunaan code-mixing dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Teknik analisis data

Dalam menganalisis hasil rekaman, peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut: a) Peneliti mendengarkan rekaman pembelajaran di kelas Bahasa Inggris jurusan administrasi Kesehatan; b) Peneliti mentranskrip rekaman pembelajaran Bahasa Inggris; c) Peneliti mengidentifikasi jenis-jenis code-mixing; d) Peneliti mengklasifikasikan jenis-jenis code-mixing; e) Peneliti menjelaskan jenis-jenis code-mixing; f) Peneliti mengumpulkan data dan menghitung presentase setiap jenis code-mixing.

$$P = f / n \times 100\%$$

Catatan:

P = persentase jumlah setiap jenis code-mixing

f = frekuensi jenis code-mixing

n = jumlah jenis code-mixing

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Jenis-Jenis Code-Mixing dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Universitas Islam Mulia Yogyakarta

No.	Jurusan	Jenis Code-Mixing			Total Code-Mixing
		Insertion	Altemation	Congruent Lexicalization	
1.	Administrasi Kesehatan	20	5	30	55
	Persentase (%)	36.36%	9.09%	54.55%	100%

Insertion

Number four yaitu Anwar.

Pada ucapan di atas, jenis code-mixing termasuk insertion karena ada penggunaan bahasa lain yang disisipkan dan hanya satu frasa dalam Bahasa Inggris. Frasa Bahasa Inggris yang disisipkan yaitu *Number four*, dan disisipkan pada awal kalimat.

Sudah muncul belum *exercise* nya?

Pada ucapan di atas, jenis code-mixing termasuk insertion karena ada penggunaan bahasa lain yang disisipkan dan hanya satu kata dalam Bahasa Inggris. Kata Bahasa Inggris yang disisipkan yaitu *exercise*, dan disisipkan pada akhir kalimat.

Jadi di sini *example about the simple future*.

Pada ucapan di atas, jenis code-mixing termasuk *insertion* karena ada penggunaan bahasa lain yang disisipkan dan hanya satu frasa dalam Bahasa Inggris. Frasa Bahasa Inggris yang disisipkan yaitu *example about the simple future*, dan disisipkan pada akhir kalimat.

Apa artinya *will*?

Pada ucapan di atas, jenis code-mixing termasuk *insertion* karena ada penggunaan bahasa lain yang disisipkan dan hanya satu kata dalam Bahasa Inggris. Kata Bahasa Inggris yang disisipkan yaitu *will*, dan disisipkan pada akhir kalimat.

Iya betul, *will* itu artinya akan.

Pada ucapan di atas, jenis code-mixing termasuk *insertion* karena ada penggunaan bahasa lain yang disisipkan dan hanya satu kata dalam Bahasa Inggris. Kata Bahasa Inggris yang disisipkan yaitu *will*, dan disisipkan pada tengah kalimat.

Finish artinya apa?

Pada ucapan di atas, jenis code-mixing termasuk *insertion* karena ada penggunaan bahasa lain yang disisipkan dan hanya satu kata dalam Bahasa Inggris. Kata Bahasa Inggris yang disisipkan yaitu *finish*, dan disisipkan pada tengah kalimat.

Ini adalah rumus *simple future* ya.

Pada ucapan di atas, jenis code-mixing termasuk *insertion* karena ada penggunaan bahasa lain yang disisipkan dan hanya satu frasa dalam Bahasa Inggris. Frasa Bahasa Inggris yang disisipkan yaitu *simple*

future, dan disisipkan pada tengah kalimat.

Apa artinya *sentence* nomor 2?

Pada ucapan di atas, jenis code-mixing termasuk *insertion* karena ada penggunaan bahasa lain yang disisipkan dan hanya satu kata dalam Bahasa Inggris. Kata Bahasa Inggris yang disisipkan yaitu *sentence*, dan disisipkan pada tengah kalimat.

Apa artinya *his work*?

Pada ucapan di atas, jenis code-mixing termasuk *insertion* karena ada penggunaan bahasa lain yang disisipkan dan hanya satu frasa dalam Bahasa Inggris. Frasa Bahasa Inggris yang disisipkan yaitu *his work*, dan disisipkan pada akhir kalimat.

Apa artinya *tomorrow*?

Pada ucapan di atas, jenis code-mixing termasuk *insertion* karena ada penggunaan bahasa lain yang disisipkan dan hanya satu kata dalam Bahasa Inggris. Kata Bahasa Inggris yang disisipkan yaitu *tomorrow*, dan disisipkan pada akhir kalimat.

Siapa yang mau menjawab soal *number two*?

Pada ucapan di atas, jenis code-mixing termasuk *insertion* karena ada penggunaan bahasa lain yang disisipkan dan hanya satu frasa dalam Bahasa Inggris. Frasa Bahasa Inggris yang disisipkan yaitu *number two*, dan disisipkan pada akhir kalimat.

His work itu artinya pekerjaannya.

Pada ucapan di atas, jenis code-mixing termasuk *insertion* karena ada penggunaan bahasa lain yang disisipkan dan hanya satu frasa dalam Bahasa Inggris. Frasa Bahasa Inggris yang disisipkan yaitu *his work*, dan disisipkan pada awal kalimat.

Apa *English* nya minggu depan?

Pada ucapan di atas, jenis code-mixing termasuk *insertion* karena ada penggunaan bahasa lain yang disisipkan dan hanya satu kata dalam Bahasa Inggris. Kata Bahasa Inggris yang disisipkan yaitu *English*, dan disisipkan pada tengah kalimat.

Okay, apakah sudah kelihatan materinya?

Pada ucapan di atas, jenis code-mixing termasuk *insertion* karena ada penggunaan bahasa lain yang disisipkan dan hanya satu kata dalam Bahasa Inggris. Kata Bahasa Inggris yang disisipkan yaitu *okay*, dan disisipkan pada awal kalimat.

Alternation

Do you get the point untuk semua materi hari ini?

Pada ucapan di atas, jenis code-mixing termasuk *alternation* karena ada penggunaan bahasa lain yang disisipkan dan hanya satu klausa dalam Bahasa Inggris. Klausa Bahasa Inggris yang disisipkan yaitu *Do you get the point*, dan disisipkan pada awal kalimat.

I will finish my work tomorrow, apakah ada yang tahu artinya?

Pada ucapan di atas, jenis code-mixing termasuk *alternation* karena ada penggunaan bahasa lain yang disisipkan dan hanya satu klausa dalam Bahasa Inggris. Klausa Bahasa Inggris yang disisipkan yaitu *I will finish my work tomorrow*, dan disisipkan pada awal kalimat.

I'm going to finish my work tomorrow, apakah ada yang tahu artinya?

Pada ucapan di atas, jenis code-mixing termasuk *alternation* karena ada penggunaan bahasa lain yang disisipkan dan hanya satu klausa dalam Bahasa Inggris. Klausa Bahasa Inggris yang disisipkan yaitu *I'm going to finish my work tomorrow*, dan disisipkan pada awal kalimat.

I will go to school artinya saya akan pergi ke sekolah.

Pada ucapan di atas, jenis code-mixing termasuk *alternation* karena ada penggunaan bahasa lain yang disisipkan dan hanya satu klausa dalam Bahasa Inggris. Klausa Bahasa Inggris yang disisipkan yaitu *I will go to school*, dan disisipkan pada awal kalimat.

Congruent Lexicalization

Dalam *simple future* itu ada penggunaan *will* dan *be going to*.

Pada ucapan di atas, jenis code-mixing termasuk *congruent lexicalization* karena ada penggunaan bahasa lain yang disisipkan dan ada satu frasa dan dua kata dalam Bahasa Inggris. Kata yang disisipkan yaitu *will* dan *be going to*, frasa yang disisipkan yaitu *simple future*, dan disisipkan pada tengah dan akhir

kalimat.

To be itu kan ada *is, am, are*.

Pada ucapan di atas, jenis code-mixing termasuk *congruent lexicalization* karena ada penggunaan bahasa lain yang disisipkan dan ada satu frasa dan dua kata dalam Bahasa Inggris. Kata yang disisipkan yaitu *to be, is, am, are*, dan disisipkan pada awal dan akhir kalimat.

To be itu harus disesuaikan dengan *subject* nya.

Pada ucapan di atas, jenis code-mixing termasuk *congruent lexicalization* karena ada penggunaan bahasa lain yang disisipkan dan ada tiga kata dalam Bahasa Inggris. Kata yang disisipkan yaitu *to be* dan *subject*, dan disisipkan pada awal dan akhir kalimat.

Be itu maksudnya *to be*.

Pada ucapan di atas, jenis code-mixing termasuk *congruent lexicalization* karena ada penggunaan bahasa lain yang disisipkan dan ada dua kata dalam Bahasa Inggris. Kata yang disisipkan yaitu *be* dan *to be*, dan disisipkan pada awal dan akhir kalimat.

Is itu digunakan untuk *subject he, she*.

Pada ucapan di atas, jenis code-mixing termasuk *congruent lexicalization* karena ada penggunaan bahasa lain yang disisipkan dan ada empat kata dalam Bahasa Inggris. Kata yang disisipkan yaitu *Is, subject, he, dan she*, dan disisipkan pada awal dan akhir kalimat.

Subject I berarti *to be* nya apa?

Pada ucapan di atas, jenis code-mixing termasuk *congruent lexicalization* karena ada penggunaan bahasa lain yang disisipkan dan ada tiga kata dalam Bahasa Inggris. Kata yang disisipkan yaitu *subject, I, dan to be*, dan disisipkan pada awal dan tengah kalimat.

Penggunaan *will not* bisa disingkat menjadi *won't*.

Pada ucapan di atas, jenis code-mixing termasuk *congruent lexicalization* karena ada penggunaan bahasa lain yang disisipkan dan ada dua kata dalam Bahasa Inggris. Kata yang disisipkan yaitu *will* dan *won't*, dan disisipkan pada tengah dan akhir kalimat.

Jadi, *shall* itu sering digunakan di *British English*.

Pada ucapan di atas, jenis code-mixing termasuk *congruent lexicalization* karena ada penggunaan bahasa lain yang disisipkan dan ada dua kata dalam Bahasa Inggris. Kata yang disisipkan yaitu *shall* dan *British English*, dan disisipkan pada tengah dan akhir kalimat.

Shall itu digunakan pada *subject I* dan *we*.

Pada ucapan di atas, jenis code-mixing termasuk *congruent lexicalization* karena ada penggunaan bahasa lain yang disisipkan dan ada dua kata dalam Bahasa Inggris. Kata yang disisipkan yaitu *shall, I, dan we*, dan disisipkan pada awal dan akhir kalimat.

Shall dan *will* itu artinya akan.

Pada ucapan di atas, jenis code-mixing termasuk *congruent lexicalization* karena ada penggunaan bahasa lain yang disisipkan dan ada dua kata dalam Bahasa Inggris. Kata yang disisipkan yaitu *shall* dan *will*, dan disisipkan pada awal dan tengah kalimat.

Kalau *is* itu untuk apa *subject* nya?

Pada ucapan di atas, jenis code-mixing termasuk *congruent lexicalization* karena ada penggunaan bahasa lain yang disisipkan dan ada dua kata dalam Bahasa Inggris. Kata yang disisipkan yaitu *is* dan *subject*, dan disisipkan pada tengah dan akhir kalimat.

Kalau *am* untuk apa *subject* nya?

Pada ucapan di atas, jenis code-mixing termasuk *congruent lexicalization* karena ada penggunaan bahasa lain yang disisipkan dan ada dua kata dalam Bahasa Inggris. Kata yang disisipkan yaitu *am* dan *subject*, dan disisipkan pada tengah dan akhir kalimat.

Untuk *subject you*, maka *to be* nya yaitu *are*.

Pada ucapan di atas, jenis code-mixing termasuk *congruent lexicalization* karena ada penggunaan bahasa lain yang disisipkan dan ada tiga kata dan satu frasa dalam Bahasa Inggris. Kata yang disisipkan yaitu *subject, you, to be, dan are*, dan disisipkan pada awal, tengah, dan akhir kalimat.

Okay, jadi *simple future* itu menyatakan sesuatu yang akan dilakukan di waktu yang akan datang.

Pada ucapan di atas, jenis code-mixing termasuk *congruent lexicalization* karena ada penggunaan

bahasa lain yang disisipkan dan ada satu kata dan satu frasa dalam Bahasa Inggris. Kata yang disisipkan yaitu *okay* dan *simple future*, dan disisipkan pada awal kalimat.

Contoh kata kerja bantu yaitu *is*, *am*, and *are*.

Pada ucapan di atas, jenis code-mixing termasuk *congruent lexicalization* karena ada penggunaan bahasa lain yang disisipkan dan ada tiga kata dalam Bahasa Inggris. Kata yang disisipkan yaitu *is*, *am*, dan *are*, dan disisipkan pada akhir kalimat.

Jadi *will* atau *be going to* itu digunakan untuk mengekspresikan kegiatan di waktu yang akan datang.

Pada ucapan di atas, jenis code-mixing termasuk *congruent lexicalization* karena ada penggunaan bahasa lain yang disisipkan dan ada satu kata dan satu frasa dalam Bahasa Inggris. Kata yang disisipkan yaitu *will* dan *be going to*, dan disisipkan pada awal kalimat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, code-mixing yang terjadi di Universitas Islam Mulia Yogyakarta terdiri dari insertion, alternation, dan congruent lexicalization. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total insertion yang digunakan yaitu 20, total alternation yaitu 5, dan total congruent lexicalization yaitu 30. Untuk persentase setiap jenis code-mixing yaitu 36.36% untuk insertion, 9.09% untuk alternation, dan 54.55% untuk congruent lexicalization. Dosen Bahasa Inggris bisa menggunakan code-mixing dalam bentuk insertion, alternation, dan congruent lexicalization untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran Bahasa Inggris dan untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

DAFTAR REFERENSI

- Anggarini, K. T., Putra, I. N. A. J., & Suwastini, N. K. A. (2022). An analysis of code-mixing used by the Indonesian top selebgram in social media in product endorsement. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Indonesia*, 10(1), 54–65. <https://doi.org/10.23887/jpbi.v10i1.886>
- DMS, M. A., & Oktoviandry, R. (2024). An analysis of code mixing used by teachers in teaching English at SMPN 34 Padang. *Journal of English Language Teaching*, 13(2), 646–658. <https://doi.org/10.24036/jelt.v13i2.128883>
- Heigham, J., & Croker, R. A. (2009). *Qualitative research in applied linguistics: A practical introduction*. Palgrave Macmillan.
- Nabila, C., & Idayani, A. (2022). An analysis of Indonesian-English code mixing used in social media (twitter). *J-SHMIC: Journal of English for Academic*, 9(1), 1–12.
- Pratama, P. A. (2022). Code switching and code mixing in English language learning during online learning in covid-19 outbreak. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha*, 10(1), 53–59. <https://doi.org/10.23887/jpbi.v10i2.44772>
- Rahmawati, L., Sholeha, M., & Rizka, H. (2022). Code-mixing in WhatsApp group discussions of online English classes. *Journal of English and Education*, 8(2), 73–80.
- S, N., Nurjannah, & Riska. (2023). Dampak penggunaan code switching dan code-mixing pada siswa SMP melalui pendekatan bilingual teaching classroom. *Semantik*, 12(2), 277–289. <https://doi.org/10.22460/semantik.v12i2.p277-289>
- Salim, A., & Saputri, N. (2024). The analysis of code-mixing in an English learning platform on Youtube. *Journal of Linguistics and English Teaching Studies*, 6(1), 56–61. <https://doi.org/10.46870/lets.v6i1>
- Sari, D. P., & Hartanti, M. P. (2023). Code mixing and code switching in Maudy Ayunda's youtube channel. *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa*, 9(3), 373–383.
- Sari, M., Arifin, A., & Harida, R. (2021). Code-switching and code-mixing used by guest star in Hotman Paris show. *Journal of English Language Learning*, 5(2), 105–112. <https://doi.org/10.31949/jell.v5i2.3351>
- Setiyorini, T. J., & Setyaningrum, S. W. (2021). Code-mixing in English learning of SD Teladan Yogyakarta. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(1), 22–38. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v21i1.5575>
- Sihombing, L. H., & Rani, S. D. (2022). The use of code-switching and code-mixing in English learning for children: A study case of Indonesian-American couple. *Lingua Cultura*, 16(2), 249–256. <https://doi.org/10.21512/lc.v16i2.8403>
- Syafryadin, & Haryani. (2020). An analysis of English code-mixing used in Indonesian magazine. *Journal of Languages and Language Teaching*, 8(4), 381–390. <https://doi.org/10.33394/jollt.v%vi%i.2465>
- Vionita, Shabri, I., Yanti, R., & Yalmiadi. (2023). An analysis of types and forms of code-mixing in Indonesian song lyric by Saykoji. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 2(1), 140–

147. <https://doi.org/10.47233/jppisb.v2i1.770>

Zalukhu, A. A. F., Laiya, R. E., & Laia, M. Y. (2021). Analysis of Indonesian-English code-switching and code-mixing on facebook. *Research on English Language Education*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.57094/relation.v3i2.387>.